



Self-Esteem Pada Guru Taman Kanak-Kanak (TK)

Anis Fitria¹, Della Nur Shayidah², Putri Wulansari³, Rini Mutianisa⁴, Viona Rahmawati Jubaidah⁵, Viony Rahmawati Jubaidah⁶

¹⁻⁶ Prodi Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora dan Seni, Universitas Sahid Surakarta

Email: afarms160527@gmail.com¹, dellanur096@gmail.com², pw771363@gmail.com³, riniMutianisa@gmail.com⁴, rahmawativiona5@gmail.com⁵, rahmaviony@gmail.com⁶

Korespondensi penulis: afarms160527@gmail.com

Abstract: *This research aims to explore and understand self-esteem among Kindergarten (TK). TK teacher is responsible for a child's basic abilities in the field of education, not only teaching educational concepts but also introducing children to behaviors and daily life. The research subjects are TK teachers, and the study adopts a qualitative method with a descriptive approach. Qualitative research emphasizes natural or intrinsic processes, prioritizing meanings that are not tested or measured precisely with descriptive data. The study describes incidents heard, felt, and formulated in narrative or descriptive statements. This research is characterized by its naturalistic setting, focusing on the quality of phenomena. The results indicate that the depiction of self-esteem among TK teachers in various regions/schools can be concluded based on the overall observed participants. The findings suggest that teacher creativity can be enhanced to influence teaching quality, and there is a significant positive relationship between communication skills components and teacher work effectiveness. In conclusion, TK teachers exhibit good levels of self-esteem, as most fall into the "Good" category based on data analysis. The self-esteem of TK teachers positively and significantly influences students' social aspects.*

Keywords: *Self-esteem, Teachers, Kindergarten (TK)*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengenal dan mengetahui lebih Self-Esteem Pada Guru Taman Kanak-Kanak (TK). Seorang guru TK bertanggung jawab atas kemampuan dasar anak dalam dunia Pendidikan bukan hanya mengajar tentang pendidikan tetapi juga mengenalkan anak tentang perilaku dan kehidupan sehari-hari. Subjek penelitian ini adalah guru yang berprofesi sebagai guru TK. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang natural atau alamiah yang mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. Pada penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang di dengar, dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif. Jenis penelitian ini berkarakteristik alamiah atau bersetting apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitik beratkan pada kualitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran tentang self-esteem pada guru taman kanak-kanak (TK) di berbagai sekolah secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dapat ditingkatkan mempengaruhi kualitas mengajar dan terdapat hubungan positif dan signifikan antara komponen keterampilan komunikasi dengan efektivitas kerja guru. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa guru TK memiliki tingkat self-esteem yang baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data, di mana sebagian besar guru TK berada dalam kategori "Baik".

Kata kunci: *Self-esteem, Guru, Taman kanak-kanak (TK)*

LATAR BELAKANG

Self-Esteem adalah pandangan seseorang secara keseluruhan tentang dirinya sendiri atau nilai pribadi, jadi *self-esteem* bisa didefinisikan sebagai seberapa besar kamu menghargai dan menyukai diri sendiri terlepas dari kondisi atau permasalahan yang kamu alami. Menurut Rosenberg (Mruk, 2006), *self-esteem* merupakan sikap seseorang berdasarkan persepsi tentang bagaimana ia menghargai dan menilai dirinya sendiri secara keseluruhan, yang berupa sikap positif atau negatif terhadap dirinya. Mencerminkan tingkat keyakinan dan penghargaan seseorang terhadap dirinya sendiri, mempengaruhi pikiran, perasaan dan perilaku. Selain itu,

Mruk (2006) mengatakan bahwa *self-esteem* yaitu sebagai suatu rangkaian sikap individu tentang apa yang dipikirkan mengenai dirinya berdasarkan persepsi perasaan, yaitu suatu perasaan tentang keberhargaan dan kepuasan dirinya.

Dalam dunia pendidikan anak usia dini, *self-esteem* atau harga diri seorang guru TK memiliki peran yang sangat penting. Seiring dengan tugas mereka sebagai seorang pendidik peran mereka juga sebagai seorang pengasuh, maka dari itu guru TK perlu mempunyai keyakinan diri dalam kemampuan mengajar serta berinteraksi dengan anak-anak usia dibawah lima tahun, karena pada usia tersebut anak belum sekolah secara formal tetapi anak belajar dengan berbagai macam stimulus atau rangsangan dengan cara belajar, biasanya disebut dengan bermain sambil belajar. Dalam mengajar pendidikan anak usia dini, guru TK memiliki tanggung jawab yang sangat besar ketika membentuk karakter anak-anak. Lingkungan belajar yang positif dan sehat serta interaksi yang mendukung meminkan peran penting dalam tumbuh kembang anak usia dini. Oleh karena itu, *self-esteem* pada guru TK tidak hanya menciptakan hubungan yang positif kepada anak-anak, tetapi juga dapat memberikan dampak positif kepada psikologi mereka sendiri. Mengenai isu terkini yang menyoroti rendahnya kesejahteraan profesi guru TK, peningkatan *self-esteem* bukan hanya menjadi kebutuhan individu tetapi juga merupakan langkah strategis dalam mengubah pandangan masyarakat terhadap profesi guru TK, dengan memiliki *self-esteem* yang kuat, seorang guru TK dapat lebih percaya diri dalam memberikan kontribusi nyata pada pembentukan karakter dan tumbuh kembang anak usia dini, ini membuktikan bahwa profesi menjadi guru TK layak untuk dihormati dan dianggap sebagai pilar penerus bangsa yang sangat penting dalam fondasi pendidikan.

Tingkat *self-esteem* yang tinggi dapat memberikan dampak positif pada lingkungan sekitarnya khususnya pada lingkungan belajar, dapat memfasilitasi perkembangan anak, dan dapat menciptakan hubungan yang positif atau sehat antara guru dan anak-anak TK. Oleh karena itu, pemahaman dan peningkatan *self-esteem* pada guru TK menjadi hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh bagi anak usia dini. Guru sebagai pendidik profesional memiliki tugas utama antara lain mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan menstimulus anak-anak usia dini. Guru sangat menentukan dalam proses pembelajaran, dan peran kepemimpinan tersebut tercermin dari bagaimana guru melaksanakan peran dan tugasnya, yang dimana guru merupakan faktor yang sangat menentukan bagi mutu pembelajaran ataupun pendidikan yang berimplikasi pada kualitas output pendidikan setelah menyelesaikan sekolah.

Dalam menstimulus anak-anak usia dini atau untuk mengembangkan kompetensi mereka dalam berbagai aspek, maka perlu disadari kinerja guru haruslah baik dan memiliki

tingkat *self-esteem* yang cenderung tinggi karena *self-esteem* akan mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan anak-anak. Beberapa sisi psikologis yang hendaknya ditumbuhkan pada diri pendidik dalam proses pembelajaran, yaitu pengendalian diri, kebutuhan berprestasi dan penguasaan, serta *self-esteem*. *Self-esteem* dapat dikatakan mempunyai andil yang cukup besar dalam mempengaruhi kepribadian seseorang, keberadaan *self-esteem* mengacu pada harapan diterima dan dihargai seorang individu oleh orang di sekitarnya. Oleh karena itu, pengembangan *self-esteem* menjadi bagian terpenting dalam pendidikan khususnya pada guru TK karena diharapkan mampu memproses penemuan konsep diri positif pada seorang anak usia dini.

Pada masa sekarang, masyarakat cenderung memandang profesi guru TK sebagai profesi yang rendah dan mempunyai gaji yang cenderung rendah dari pada guru-guru yang berbeda tingkatannya seperti guru SMP maupun SMA. Padahal mereka sangat berjasa dalam mendidik anak-anak usia dini yang dimana anak-anak usia dini sulit untuk diatur, mereka harus menciptakan berbagai macam permainan sekaligus untuk belajar agar dapat mendapatkan perhatian anak-anak usia dini yang kita tahu anak dengan umur dibawah lima tahun cenderung susah untuk belajar dan hanya mau bermain saja. Guru merupakan orang yang paling dihormati dan tinggi derajatnya, namun pada zaman sekarang tidak jarang orang-orang menganggap remeh terhadap profesi guru TK. Ada banyak faktor yang menyebabkan orang menganggap profesi guru itu sebagai profesi yang rendah. Maka sudah saatnya guru harus meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya.

Guru harus mampu menepis anggapan-anggapan yang merendahkan profesi guru. Guru harus mampu menjadi sosok yang inspiratif selalu mengikuti perkembangan dan senantiasa mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya yang nantinya akan disampaikan pada peserta didik. *Performance* seorang pendidik tidak hanya dipengaruhi oleh *hard competence* saja, yang termasuk di dalamnya kesiapan mengajar dan lain sebagainya. Selain hal tersebut, guru juga harus mempunyai *self-esteem* yang baik, seorang guru yang mempunyai *self-esteem* baik cenderung lebih percaya diri dalam mengelola kelas, memberikan dukungan positif kepada anak-anaknya serta menciptakan lingkungan belajar yang positif. Ini mempunyai dampak positif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak-anak usia dini. Oleh karena itu, penting bagi guru TK untuk memperkuat *self-esteem* mereka melalui dukungan, pembinaan, serta pengembangan diri. Dari semua teori ini menunjukkan pentingnya merawat dan memperkuat *self-esteem* guru TK melalui pengakuan dan dukungan sosial serta pengembangan keterampilan yang dapat meningkatkan keyakinan diri mereka dalam menghadapi tugas-tugas dan tanggung jawab mereka. Maka dari uraian diatas, tujuan dilaksanakannya penelitian ini

untuk mengetahui seberapa besar seorang guru TK menyukai profesinya tersebut, serta untuk mengetahui seberapa jauh mereka mampu menghadapi tantangan sebagai seorang guru TK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang natural atau alamiah yang mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. Pada penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang didengar, dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif. Jenis penelitian ini berkarakteristik alamiah atau bersetting apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitik beratkan pada kualitasnya.

Menurut Denzin & Lincoln (dalam Albi Anggito dan Setiawan 2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud mentafsirkan fenomena yang terjadi dengan jalan melibatkan berbagai metode dan data. memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Menurut Sugiono (2019) objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran peneliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah guru TK yang mengajar aktif disekolahnya berjumlah 6 orang dan dari Lembaga yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

No.	Self-Esteem	Indikator	Nilai				
			5	4	3	2	1
1.	Kekuatan	<p>1. Bagaimana Anda menggunakan kekuatan/kemampuan Anda untuk mengatur tingkah laku dan mendapatkan pengakuan dari orang lain?</p> <p>2. Bagaimana Anda mengukur keberhasilan pengaturan dan pengendalian tingkah laku Anda, terutama dalam mendapatkan pengakuan dan penghormatan dari orang lain?</p> <p>3. Apa yang menurut Anda menjadi kualitas utama dalam pendapat yang diutarakan sehingga diakui oleh orang lain?</p> <p>4. Bagaimana Anda memastikan bahwa pengaturan tingkah laku Anda konsisten dengan nilai-nilai dan norma yang dihormati oleh lingkungan sosial Anda?</p>		✓	✓		

2.	Keberartian	<p>1. Bagaimana Anda mengukur tingkat keberartian dalam kehidupan sosial Anda, terutama melalui kepedulian, perhatian, afeksi, dan ekspresi cinta dari orang lain?</p> <p>2. Bagaimana penerimaan dari lingkungan, ditandai dengan kehangatan, respon yang baik, dan ketertarikan terhadap Anda, mempengaruhi perasaan pribadi dan kepopuleran Anda dalam lingkungan sosial?</p> <p>3. Apa yang menurut Anda menjadi indikator utama bahwa lingkungan menyukai Anda sesuai dengan keadaan diri yang sebenarnya?</p>	✓	✓	✓		
3.	Kebajikan	<p>1. Apakah agama atau keyakinan Mempunyai peran yg besar dalam Membentuk tingkah laku Anda?</p> <p>2. Apakah ada prinsip tertentu yang menjadi panutan Anda dalam pengambilan sebuah keputusan?</p> <p>3. Bagaimana Anda menilai diri sendiri dalam ketaatan terhadap agama dan spritualitas Anda?</p> <p>4. Apakah Anda menjauhi perilaku yang dianggap tidak sesuai dengan norma agama atau etika? Serta, bagaimana cara Anda menjauhi perilaku tersebut?</p>	✓	✓	✓		
4.	Kemampuan	<p>1. Apa peran tingkat self-esteem dalam meningkatkan performa Anda, terutama saat menghadapi masalah atau tugas-tugas yang penting untuk mencapai tujuan Anda?</p> <p>2. Bagaimana Anda mengukur tingkat kemampuan atau kompetensi Anda dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai prestasi?</p> <p>3. Bagaimana pengalaman melakukan tugas-tugas penting atau serupa dapat meningkatkan kemampuan atau kompetensi Anda, terutama dalam mencapai kebutuhan dan tujuan hidup?</p>	✓	✓	✓		

Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 6 responden guru TK yaitu Sa, L, S, A, Su, M yang berasal dari berbagai latar belakang TK yang berbeda didapatkan hasil bahwa secara keseluruhan menunjukkan tingkat *self-esteem* pada guru TK cukup tinggi. Sebagian besar Narasumber memiliki skor tinggi (Skor 5 (sangat sesuai) dan Skor 4 (sesuai)) yang menunjukkan bahwa respons dari para observer umumnya positif atau mendukung

indikator tersebut. Namun, pada responden A, terdapat variasi respons yang berbeda dengan adanya skor tengah-tengah dan lumayan tidak sesuai.

Pada aspek kekuatan responden menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa guru TK memiliki tingkat kekuatan yang baik. Dikarenakan terdapat kemampuan untuk mengatur dan mengontrol tingkah laku diri sendiri maupun orang lain.

Pada aspek keberartian menunjukkan bahwa keseluruhan responden memiliki tingkat keberartian hidup yang baik. Dikarenakan responden mampu menerapkan rasa kepedulian, afeksi dan rasa cinta kepada orang lain dan penerimaan yang baik dari lingkungan.

Pada aspek kebajikan menunjukkan bahwa tingkat kebajikan pada guru TK juga cukup baik. Dikarenakan responden memiliki sikap yang positif atas moral dan etika serta agama.

Pada aspek kemampuan menunjukkan bahwa tingkat kemampuan pada guru TK cukup baik, dikarenakan responden mampu menyelesaikan tugas tugasnya dengan keahlian yang dimiliki untuk mencapai tujuan.

Hal ini diperkuat oleh Mengantes (2005: 23) juga mengemukakan bahwa *Self-esteem* terdiri dari beberapa aspek yaitu pertama, kekuatan atau power merupakan suatu kemampuan untuk bisa mengatur dan mengontrol tingkah laku yang mendapatkan pengakuan dan rasa hormat yang di terima individu dari orang lain. Kedua, signifikansi yaitu adanya kepedulian, perhatian dan afeksi yang diterima individu dan lingkungan sosialnya. Ketiga, kebajikan menunjukkan adanya suatu ketaatan untuk mematuhi dan tidak melanggar standar moral, etika, dan agama. Keempat, kompetensi adalah suatu kemampuan untuk sukses mematuhi tuntutan prestasi yang ditandai dengan keberhasilan individu dalam mengerjakan bermacam tugas dengan baik. Dengan demikian dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek *Self-esteem* yang di kemukakan oleh Coopersmith (1967) yang terdiri dari kekuatan, keberartian, kebajikan dan kemampuan.

Dengan begitu temuan ini menunjukkan guru TK memiliki jumlah *self-esteem* tinggi lebih banyak, dibandingkan dengan *self-esteem* rendah. Hal ini dikarenakan mereka mampu untuk mengontrol lingkungan sesuai dengan kebutuhan mereka serta mampu menyadari potensi yang ada pada diri mereka. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Theresia, Sumardi, Yossa (2020) pada guru di sekolah menengah di Bogor, yang hasilnya menyebutkan bahwa kreativitas guru dapat ditingkatkan mempengaruhi kualitas mengajar dan terdapat hubungan positif yang signifikan antara komponen keterampilan komunikasi dengan efektivitas kerja guru. Pada hasil ini memberikan gambaran positif tentang harga diri (*self-esteem*) pada diri seorang guru TK dan menunjukkan bahwa sebagian besar dari guru TK memiliki sebuah

evaluasi dan penilaian diri yang berbentuk penilaian menyenangkan atau tidak menyenangkan atas diri sendiri. Hal ini juga disampaikan Schiraldi (2007:100) yang menyatakan bahwa pentingnya individu untuk meningkatkan self-esteem mereka karena terkait dengan kebahagiaan, ketahanan psikologis dan motivasi untuk hidup produktif dan sehat.

Hal ini diperkuat oleh penelitian (Diener & Diener, 1996) mengemukakan bahwa harga diri berperan penting pada diri seseorang. Bahkan masyarakat dalam negara yang menganut paham individualistik menjadikan harga diri sebagai penentu dari kepuasan hidup. Dengan memiliki harga diri yang tinggi membuat individu dapat mengembangkan dirinya sehingga dapat merasakan kepuasan hidup. Seseorang yang merasakan kepuasan hidup maka akan tercipta kesejahteraan yang menimbulkan afek atau perasaan positif dan mengurangi afek atau perasaan negatif. Beberapa penelitian menjelaskan tentang harga diri guru TK. Hwang, Kang, Tak, & Lee (2014) menyatakan hasil temuannya bahwa harga diri dan rasa syukur individu memberikan kontribusi yang positif terhadap rasa bahagia sebesar 53%. Harga mempengaruhi diri sebanyak 50% dan 3% sisanya dipengaruhi oleh kebersyukuran. Maka dapat disimpulkan bahwa harga diri dapat mempengaruhi kebahagiaan pada guru TK. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kreativitas guru dapat ditingkatkan melalui *self-esteem*. Dalam hal ini guru juga memerlukan terpenuhinya kebutuhan akan harga diri. Pengakuan akan pekerjaan, prestasi, kompetensi dan pencapaian lainnya. Oleh sebab itu Pentingnya untuk memperhatikan *self-esteem* seorang guru. Pihak sekolah harus bisa merancang program yang menumbuhkan dan meningkatkan self-esteem guru. Dengan begitu, seorang guru menilai dirinya berharga sehingga semakin meningkatkan kinerjanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Self-Esteem adalah pandangan seseorang secara keseluruhan tentang dirinya sendiri atau nilai pribadi. self esteem pada guru TK sangat penting, tidak hanya menciptakan hubungan yang positif kepada anak-anak, tetapi juga dapat memberikan dampak positif kepada psikologi mereka sendiri.

Tingkat self-esteem yang tinggi dapat memberikan dampak positif pada lingkungan sekitarnya khususnya pada lingkungan belajar, dapat memfasilitasi perkembangan anak, dan dapat menciptakan hubungan yang positif atau sehat antara guru dan anak-anak TK. Oleh karena itu, pengembangan self-esteem menjadi bagian terpenting dalam pendidikan khususnya pada guru TK karena diharapkan mampu memproses penemuan konsep diri positif pada seorang anak usia dini. Semua teori ini menunjukkan pentingnya merawat dan memperkuat self-esteem guru TK melalui pengakuan dan dukungan sosial serta pengembangan keterampilan yang dapat meningkatkan keyakinan diri mereka dalam menghadapi tugas-tugas

dan tanggung jawab mereka. Maka dari uraian diatas, tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar seorang guru TK menyukai profesinya tersebut, serta untuk mengetahui seberapa jauh mereka mampu menghadapi tantangan sebagai seorang guru TK.

Hasil ini memberikan gambaran positif tentang harga diri (*self-esteem*) pada diri seorang guru TK dan menunjukkan bahwa sebagian besar dari guru TK memiliki sebuah evaluasi dan penilaian diri yang berbentuk penilaian menyenangkan atau tidak menyenangkan atas diri sendiri. Hwang, Kang, Tak, & Lee (2014) menyatakan hasil temuannya bahwa harga diri dan rasa syukur individu memberikan kontribusi yang positif terhadap rasa bahagia sebesar 53%. Semakin tinggi rasa syukur maka akan dikuti oleh rasa kebahagiaan.

SARAN

1. Peningkatan Kreativitas Guru TK: implementasi strategi atau pelatihan yang dapat meningkatkan kreativitas guru, sejalan dengan temuan bahwa kreativitas dapat mempengaruhi kualitas mengajar.
2. Program Pengembangan Self-Esteem: kepada lembaga pendidikan atau pemerintah untuk merancang program yang fokus pada pengembangan self-esteem guru TK, karena hal ini tidak hanya bermanfaat bagi hubungan dengan anak-anak, tetapi juga memengaruhi psikologi mereka secara positif.
3. Peningkatan Pengakuan Profesi Guru TK: adanya upaya untuk meningkatkan pengakuan dan apresiasi terhadap profesi guru TK dalam masyarakat, termasuk peningkatan gaji dan status sosial, sehingga dapat meningkatkan self-esteem mereka.
4. Fokus pada Lingkungan Belajar : lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan sehat, karena hal ini dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak usia dini.
5. Pelatihan Keterampilan Komunikasi: pemberian pelatihan keterampilan komunikasi kepada guru TK, mengingat adanya hubungan positif yang signifikan antara komponen keterampilan komunikasi dengan efektivitas kerja guru.

DAFTAR REFERENSI

Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

Diener, E., & Diener, C. (1996). Most people are happy. *Psychological Science*, 7(3), 181–185.

<https://eprints.ums.ac.id/56311/4/Bab%202.pdf> 27/Desember 2023. Pukul 11:10

http://etheses.uin-malang.ac.id/2276/6/08410056_Bab_2.pdf 8/Januari 2024. Pukul 10:40

https://repository.um-surabaya.ac.id/1473/3/BAB_II.pdf 27/Desember 2023. Pukul 11:59

Hwang, Kang, Tak, & Lee. *Impact of self-esteem and, gratitude disposition on happiness in pre- service early childhood teachers.* (2014)

Ienats Tsuroya Fajriani, Titin Suprihatin. "HARGA DIRI, KEPUASAN KERJA DAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA GURU MADRASAH TSANAWIYAH." *Proyeksi*, Vol.12 (1) 2017, 67-76

McKay, Matthew, and Patrick Fanning. *Self-esteem: A proven program of cognitive techniques for assessing, improving, and maintaining your self-esteem.* New Harbinger Publications, 2016.

Noviantoro, Imam, and Gazi Saloom. "Pengaruh Self esteem, Optimisme Dan Dukungan Sosial Terhadap Psychological Well-Being Guru Honorer Sdn Kabupaten Serang." *Dialog* 42.1 (2019): 69-80.

Prabowo dan Laksmiwati. Hubungan antara rasa syukur dengan kebahagiaan mahasiswa jurusan psikologi universitas negeri Surabaya. 2020

Resti Nurhaida. "HUBUNGAN HARGA DIRI DAN PENDAPATAN DENGAN SUBJECTIVE WELL BEING PADA GURU SMA NEGERI 1 SUNGGAL DELI SERDANG." (2019) Universitas Medan Area

Semiawan, Conny R. *Metode penelitian kualitatif.* Grasindo, 2010.

Soeharto, Irawan, and Kusnaka Adimihardja. *Metode Penelitian Sosial: Suatu teknik penelitian bidang kesejahteraan sosial dan ilmu sosial lainnya.* PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Sugiyono, Dr. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D." (2013).

Sulastri, Theresia, and Yossa Istiadi. "PENGARUH SELF-ESTEEM DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA GURU." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8.1 (2020): 36-40.

www.openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/jm 27/Desember 2023. Pukul 12:57